

## SOSIALISASI PROGRAM STBM DI DESA PAYAROH KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

### *Socialization of total sanitation from community-based program in Payaroh village, Darul Imarah sub-district, Aceh Besar*

Syahrizal<sup>1\*</sup>, Nasrullah<sup>2</sup>, Junaidi<sup>3</sup>, Kartini<sup>4</sup>, Hamdani<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Jurusan kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [syahrizal@poltekkesaceh.ac.id](mailto:syahrizal@poltekkesaceh.ac.id)

<sup>2</sup>Jurusan kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [nas2573@gmail.com](mailto:nas2573@gmail.com)

<sup>3</sup>Jurusan kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [junai6570@gmail.com](mailto:junai6570@gmail.com)

<sup>4</sup>Jurusan kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [kartini.darwis@gmail.com](mailto:kartini.darwis@gmail.com)

<sup>5</sup>Jurusan kesehatan Lingkungan, Poltekkes Kemenkes Aceh, Aceh, Indonesia. E-mail: [hamdaniamponwoyla@gmail.com](mailto:hamdaniamponwoyla@gmail.com)

Received: 12/01/2022

Accepted: 20/02/2022

Published online: 15/03/2022

#### ABSTRAK

Kebutuhan akan tenaga-tenaga pendukung dapat dilakukan dengan memberi penyuluhan dan pemicuan kepada masyarakat desa agar tau manfaat dari program STBM dan selanjutnya masyarakat desa tersebut dapat membantu masyarakat lainnya dalam menyelesaikan permasalahan sanitasi yang ada dalam lingkungan masyarakat tersebut. Tujuan kegiatan ini adalah untuk mensosialisasikan program STBM kepada masyarakat dan memberi pemahaman akan arti pentingnya sanitasi dasar bagi kehidupan bermasyarakat sehingga masyarakat dapat memicu masyarakat lainnya untuk peduli dan mau mengatasi permasalahan sanitasinya sendiri. Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang terhimpun di meunasah desa Payaroh yang berjumlah 30 orang dengan waktu kegiatan selama 3 hari, dengan metode pengabdian masyarakat dalam bentuk penyuluhan dan pemicuan dan rancangan evaluasi dalam bentuk pretest dan posttest untuk penyuluhan dan terpicu dan tidak terpicu untuk kegiatan pemicuannya. Hasil kegiatan menunjukkan penilaian pre test masih sangat kurang mengetahui tentang program STBM bagi masyarakat desa Ulee Tui mungkin dikarenakan masih kurangnya tingkat sosialisasi yang dilakukan oleh instansi-instansi terkait dan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dalam bentuk Penyuluhan dapat memberikan gambaran baru dan pengetahuan bagi masyarakat. Untuk kegiatan pemicuan masyarakat perlu sering-sering dilatih dan diasah kembali agar mempunyai kemampuan untuk memicu masyarakat lainnya, dimana terlihat dari praktek pemicuan yang dilakukan masih berjalan kaku dalam masih kurang masyarakat yang merespon dan terpicu.

**Kata kunci:** Faktor pemicu, penyuluhan, STBM

#### ABSTRACT

*The need for supporting personnel can be done by providing counselling and triggering to the village community so that they know the benefits of the total sanitation from the*

*community-based program (namely STBM). Then the village community can help other communities solve sanitation problems in the community environment. This activity aims to socialize the STBM program to the community and provide an understanding of the importance of basic sanitation for community life. As a result, the community can trigger other communities to care and want to overcome their sanitation problems. The target of this community service activity is the 30 people gathered in the Payaroh village with an activity time of 3 days, with community service methods in the form of counselling and triggering and evaluation designs in the form of pretest and posttest for counselling and triggered and not triggered for provoking activity. The results of the training showed that the pretest assessment was still very ignorant about the STBM program for the Ulee Tui village community, perhaps due to the lack of level of socialization carried out by related agencies and with this community service activity in the form of counselling it could provide a new picture and knowledge for the community. Community triggering activities need to be trained and re-sharpened frequently to trigger other communities, which can be seen from the triggering practice that is still running rigidly in the absence of people who respond and are activated.*

**Keywords:** Trigger factors, counseling, STBM

#### PENDAHULUAN

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat yang selanjutnya disebut STBM adalah pendekatan atau paradigma baru dari pembangunan sanitasi di Indonesia yang mengedepankan perberdayaan masyarakat dan perubahan perilaku secara kolektif. STBM di tetapkan sebagai kebijakan nasional berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan R.I. Nomor: 852/Menkes/SK/IX/2008 untuk



mempercepat pencapaian pembangunan dan mengurangi hingga setengah penduduk yang tidak memiliki akses terhadap air bersih dan sanitasi. Diharapkan pada tahun 2025, Indonesia bisa mencapai sanitasi total untuk seluruh masyarakat, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) Indonesia.

Pendekatan STBM terdiri dari tiga komponen yang harus dilaksanakan secara seimbang dan komprehensif, yaitu : 1) Peningkatan kebutuhan sanitasi, 2) Peningkatan penyediaan sanitasi, dan 3) Peningkatan lingkungan yang kondusif. Penerapan STBM dilakukan dalam naungan 5 Pilar STBM, yaitu : 1) Stop Buang Air Besar Sembarangan (SBS), 2) Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS), 3) Pengelolaan Air Minum dan Makanan Rumah Tangga (PAM-RT), 4) Pengelolaan Sampah Rumah Tangga (PS-RT), dan 5) Pengelolaan Limbah Cair Rumah Tangga (PLC-RT).

Dalam proses pelaksanaannya STBM membutuhkan dukungan masyarakat yang mempunyai ketrampilan dan kemampuan dalam melaksanakan dan mengajak/memicu masyarakat lainnya agar peduli dan mau mengatasi masalah sanitasinya sendiri. Mengingat pentingnya pelaksanaan STBM dalam menciptakan dan menghasilkan tenaga yang dapat memfasilitasi pelaksanaan program STBM, diharapkan semua pihak dapat terlibat dan berpartisipasi dalam menyelesaikan program tersebut<sup>6</sup>.

Salah satunya upaya yang bisa kami lakukan sebagai dosen dalam bentuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat adalah ikut mensosialisasikan program STBM ini kepada masyarakat agar masyarakat tau dan mau untuk memikirkan permasalahan sanitasinya sendirinya dan mampu mencari solusi atau jalan keluar terhadap permasalahan sanitasinya sendiri.

## METODE

Metode Pada pengabmas ini ini, bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal- tes akhir kelompok tunggal). Arikunto (2010) mengatakan, bahwa *one group pretest-posttest design* adalah kegiatan penelitian yang memberikan tes awal

(*pretest*) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (*posttest*).

Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan masyarakat pada program STBM dengan melakukan sosialisasi dan pelatihan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.<sup>7</sup>

Sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat yang terhimpun di meunasah desa payaroh dengan target berjumlah 30 orang

Kegiatan dilaksanakan selama 3 hari yaitu hari pertama untuk kegiatan penyuluhan dan hari ke dua dan ke tiga untuk kegiatan pelatihannya beserta praktek oleh masyarakat, jam 8.30 – 15.30 WIB, Tempat pengabmas di Meunasah dan Halaman Meunasah Desa Payaroh Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar

Keterkaitan perangkat desa adalah membantu memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dan tim Puskesmas membantu proses pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini sedangkan tim utama Poltekkes melaksanakan sosialisasi/penyuluhan dan melatih program STBM pada masyarakat agar mempunyai kemampuan untuk memicu masyarakat lainnya dan tingkat keberhasilannya dilihat dengan hasil penilaian yakni terpicu atau tidak terpicu

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penilaian Pre test menunjukkan hasil yang masih kurang mengetahui tentang program STBM bagi masyarakat desa ulee tui mungkin dikarenakan masih kurangnya tingkat sosialisasi yang dilakukan oleh instansi-instansi terkait dan dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan gambaran baru bagi program STBM dimana sekarang pemerintah tidak lagi memberi bantuan untuk permasalahan kegiatan sanitasi di masyarakat tetapi

pemerintah sekarang lebih mendorong masyarakat agar mau dan peduli dengan permasalahan sanitasinya sendiri.

Pada akhir kegiatan penyuluhan dilaksanakan penilaian lagi dalam bentuk Post Test dan dari hasil Post Test sudah menunjukkan hasil yang cukup baik dimana terlihat ada beberapa jawaban yang sudah bisa di isi dan ini menunjukkan bahwa masyarakat sudah sedikit paham dan mengerti dengan topik yang disosialisasikan dan harapan ke depan pihak-pihak terkait sering-seringlah melaksanakan sosialisasi agar semua program dan kegiatan masyarakat dapat memahami dan dimengerti untuk selanjutnya dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk kegiatan pelatihan yaitu mencoba melakukan pemucuan kepada masyarakat, hasil yang di dapat ada beberapa masyarakat yang terpucu yaitu dimana terlihat ada beberapa masyarakat yang berargumen terhadap kondisi yang baik untuk dikerjakan dan kondisi yang tidak baik untuk dikerjakan yang selama ini sudah dikerjakan untuk selanjutnya terjadi perdebatan diantara masyarakat untuk mengerjakan kegiatan ke dalam kondisi yang baik dan beberapa masyarakat yang terpucu dan mau berubah untuk melakukan kegiatan ke dalam kondisi yang baik selanjutnya dilatih lagi untuk bisa mempunyai kemampuan untuk memicu masyarakat lainnya yang belum terpucu.

Dari proses pelatihan pemucuan yang dilaksanakan terhadap 30 orang masyarakat terlihat hasilnya belum cukup memuaskan, untuk itu perlu dilatih dan diasah kembali agar dapat lebih baik dalam memicu masyarakat setempat, dimana terlihat dari praktek pemucuan dengan masyarakat setempat masih berjalan kaku dan masih kurang masyarakat yang merespon dan masih kurang masyarakat yang terpucu, untuk itu perlu dilakukan pelatihan kembali yang dilaksanakan oleh instansi terkait sehingga diharapkan masyarakat tersebut dapat menjadi fasilitator dan memicu masyarakatnya sendiri agar dapat mengatasi dan menyelesaikan jika ada permasalahan yang berkaitan dengan sanitasi akan menjadi tanggung jawab

masyarakat itu sendiri dan harapan ke depan proses pembinaan untuk masyarakat yang telah dilatih untuk kemampuan pemucuan ini terus berjalan dan mendapat dukungan baik oleh perangkat desa itu sendiri dan juga tokoh masyarakat serta keterlibatan pihak puskesmas dan juga Dinas Kesehatan sangat mempengaruhi untuk keberhasilan dan peran masyarakat ini. Untuk itu di akhir laporan kegiatan ini diharapkan semua pihak dapat membantu dan berperan serta untuk mensukseskan Program STBM ini harus ada keterlibatan baik untuk lintas program maupun lintas sektoral dalam penerapannya di kehidupan bermasyarakat.

## KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan sudah dilaksanakan untuk mensosialisasikan program STBM di masyarakat desa payaroh hasil yang didapat masih banyak masyarakat yang belum mengetahui program STBM dan perlu tindak lanjut untuk program sosialisasi tersebut. Dalam proses sosialisasi yang dilakukan pada masyarakat desa payaroh banyak yang merespon dan bertanya mengenai program STBM.

Kegiatan pelatihan pemucuan untuk masyarakat sudah berjalan dengan baik untuk selanjutnya perlu bimbingan dan latihan dalam proses pemucuan agar masyarakat lebih banyak yang terpucu. Masyarakat desa payaroh sedikit banyak sudah dapat mengetahui dan menerapkan program STBM dalam proses penyelesaian masalah sanitasi.

## REKOMENDASI

Berdasarkan hasil kegiatan pengabmas yang telah dilakukan, maka diperoleh beberapa rekomendasi yaitu: a) Harus adanya dukungan dari perangkat desa dan tokoh masyarakat agar program STBM dapat berjalan dan diterapkan di kehidupan masyarakat. b) Keterlibatan pihak Puskesmas, Dinas Kesehatan dan instansi-instansi terkait lainnya dalam mensukseskan program STBM ini berjalan di masyarakat. c) Kerjasama

dan dukungan dari kader desa dan masyarakat dalam menjalankan program STBM.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim Pengabdian masyarakat jurusan kesehatan lingkungan poltekkes kemenkes aceh mengucapkan terima kasih terutama kader dan perangkat desa payaroh kecamatan draul imarah kabupaten aceh besar, puskesmas darul imarah dan dinas Kesehatan aceh besar, serta berbagai pihak yang telah memberikan dukungan terhadap terlaksananya pengabmas. Demikian juga kepada direktur poltekkes kemenkes aceh atas dukungan dana sehingga bisa terlaksananya kegiatan pengabmas ini.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Arikunto, S. 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
2. Kementerian Kesehatan R.I, 2013, *Kurikulum dan Modul Pelatihan STBM bagi Dosen Jurusan Kesehatan Lingkungan Politeknik Kesehatan di Indonesia*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
3. Kementerian Kesehatan R.I, 2014, *Kurikulum dan Modul Pelatihan untuk Pelatih (TOT) Fasiilitator STBM di Indonesia*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
4. Kementerian Kesehatan R.I, 2014, *Kurikulum dan Modul Pelatihan Wirausaha STBM di Indonesia*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
5. Surat Edaran Menkes No.147/2011 tentang kewajiban Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan adalah STBM dan tentang Air-Sanitasi
6. Kementerian Kesehatan R.I, 2013, *Buku Saku Verifikasi Sanitasi Total Berbasis Masyarakat*, Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Jakarta.
7. <http://www.scribd.com/doc/121430696/Pedoman-Pembinaan-Perilaku-Hidup-Bersih-dan-Sehat>
8. <http://www.scribd.com/doc/214589839/Peraturan-Kementerian-Kesehatan-No-3-Tahun-2014-Tentang-Sanitasi-Total-Berbasis-Masyarakat>
9. Peraturan Menteri Kesehatan R.I, Nomor : 2269 Tahun 2011 tentang Pedoman Pembinaan Prilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)
10. Peraturan Menteri Kesehatan R.I, Nomor : 4 Tahun 2014 tentang Sanitasi Total Berbasis Masyarakat